

SKRIPSI

**ANALISIS KARAKTERISTIK PERMUKIMAN
NELAYAN DI PULAU MARINGKIK DESA PULAU
MARINGKIK KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Jenjang Strata 1,
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

ABSTRAK

Pulau Maringkik merupakan salah satu pulau kecil yang ada di Lombok tepatnya di Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, NTB yang padat penduduk yaitu sebanyak 2.760 jiwa, hunian sebanyak 525 unit dengan luas wilayah 13.50 Ha. Penggunaan lahan didominasi oleh lahan terbangun, kondisi lahan terbangun yang cukup padat, jarak antar bangunan yang cukup dekat dan tidak tertata, sebagian besar rumah-rumah tidak memiliki ruang terbuka dan lahan terbangun dekat dengan pantai yang menyebabkan peluang masyarakat untuk membuang limbah langsung ke laut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik permukiman nelayan di Pulau Maringkik Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan di Pulau Maringkik memiliki karakteristik pada budaya meliputi mata pencaharian utama masyarakat sebagai nelayan dan pendukung budidaya lobster. Istri dan anak tidak bergantung sepenuhnya pada suami atau kepala keluarga, istri dan anak ikut serta dalam membantu ekonomi keluarga. Kegiatan Gotong royong masih kuat dan tetap mempertahankan tradisi. Selain itu juga masih mempertahankan cara tradisional yang diturunkan orang tua dalam pengelolaan sumber daya laut. Karakteristik hunian tunggal di Pulau Maringkik terdapat jenis hunian rumah tapak dan rumah panggung. Orientasi ruang hunian sebagian besar bebas dan terbentuk berdasarkan aktivitas keluarganya. Orientasi hunian masyarakat menghadap barat, dan terdapat menghadap arah lain menyesuaikan dengan lahan. Sumber air bersih berasal dari PDAM. Pembuangan air limbah dikelola dengan IPAL untuk beberapa rumah, sementara yang lainnya membuang limbah ke tampungan pribadi atau langsung ke laut. Pulau Maringkik tidak memiliki jaringan drainase dan tidak ada sistem pengelolaan sampah khusus sampah, dibuang ke talut atau langsung ke laut. Karakter permukiman nelayan di Pulau Maringkik sangat kuat dengan pola permukiman kombinasi, memiliki komponen pembentuk yaitu tempat penangkapan ikan, dermaga dan masih belum terdapat komponen lainnya. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau dasar dalam pengembangan kawasan permukiman nelayan sehingga masyarakat merasa aman dan nyaman dalam bermukim.

Kata Kunci : Karakteristik Permukiman Nelayan

ABSTRACT

Maringkik Island is a small island located in Keruak District, East Lombok Regency, NTB. It has a dense population of 2,760 people, with 525 residential units and an area of 13.50 hectares. The land use is predominantly built-up, with dense and poorly organized building conditions, close proximity between buildings, and most houses lacking open spaces. The built-up area is close to the beach, leading to opportunities for residents to dispose of waste directly into the sea. This study is qualitative descriptive research using observation, interviews, and documentation methods, aimed at understanding the characteristics of the fishing settlement on Maringkik Island, Maringkik Village, Keruak District, East Lombok Regency. The study findings reveal that the fishing community on Maringkik Island has cultural characteristics including their primary occupation as fishermen and support for lobster farming. Wives and children do not rely solely on the husband or head of the family; they also contribute to the family's economy. Community activities such as mutual cooperation remain strong, and traditional practices in managing marine resources are preserved. The housing characteristics on Maringkik Island include both single-story houses and stilt houses. The orientation of residential spaces is mostly free and based on family activities. Most houses face west, while others are oriented according to the land. Clean water is supplied by the local water company (PDAM). Wastewater disposal is managed with individual wastewater treatment systems (IPAL) for some houses, while others dispose of waste in personal containers or directly into the sea. Maringkik Island lacks a drainage network and has no specific waste management system, with waste being disposed of in ditches or directly into the sea. The characteristics of the fishing settlement on Maringkik Island exhibit a strong combination settlement pattern, with components including fishing areas, a pier, but lacking other components. The results of this study are expected to serve as a reference or basis for the development of fishing settlement areas, ensuring that the community feels safe and comfortable in their residences

Keywords: *Characteristics, Fishing Settlements*

**MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM**

**KEPALA
UPT P3B**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman merupakan suatu lingkungan yang terdiri atas hunian tempat tinggal manusia yang tidak hanya dalam segi fisiknya saja, tetapi juga mencakup sudut pandang sosial, ekonomi, budaya dan sarana prasarana yang melayani didalamnya. Dimana orang-orang yang tinggal dan bermukim ditempat tersebut dapat mempengaruhi bentuk permukimannya. Karakteristik permukiman dapat diketahui melalui campuran antara pemikiran manusia dengan bentuk kebudayaan yang ada hingga menghasilkan suatu kekhasan tertentu yang dimiliki. Permukiman nelayan terbentuk karena persamaan budaya masyarakatnya yang mengandalkan hasil laut sebagai pekerjaan utama mereka, berbagai faktor juga turut berperan dalam membentuk ciri khusus permukimannya (Islamijati, 2022).

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau besar dan kecil. Salah satunya di Nusa Tenggara Barat memiliki 421 pulau. Adapun pulau yang berpenghuni sebanyak 41 pulau dan yang tidak berpenghuni sebanyak 380 pulau. Di Kabupaten Lombok Timur terdapat 43 pulau, 37 pulau yang tidak berpenghuni dan 6 pulau yang berpenghuni salah satunya yaitu Pulau Maringkik (Data, 2023). Pulau Maringkik merupakan salah satu pulau kecil yang ada di Lombok tepatnya di Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat yang padat penduduk yaitu sebanyak 2.760 jiwa dengan jumlah hunian sebanyak 525 unit dengan luas wilayah 13.50 Ha. Berdasarkan hasil identifikasi bahwa penggunaan lahan di Pulau Maringkik di dominasi oleh lahan terbangun, kondisi lahan terbangun yang cukup padat, jarak antar bangunan yang cukup dekat dan tidak tertata, sebagian besar rumah-rumah tidak memiliki ruang terbuka dan lahan terbangun dekat dengan pantai yang menyebabkan peluang masyarakat untuk membuang limbah langsung ke laut. Selain itu juga Pulau Maringkik di huni oleh beragamnya suku masyarakat diantaranya suku Sasak, Bajo, Mandar, Makassar, Ende, Buton, Sumba, Bugis dan Mbojo bahkan terdapat penduduk yang berasal dari pulau Jawa (Administrator, 2022). Masyarakat Pulau Maringkik sebagian besar memiliki ketergantungan dengan kehidupan laut. Sumber daya laut merupakan sumber utama untuk bertahan hidup bagi masyarakat nelayan sehingga masyarakat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya untuk menetap atau bertempat tinggal di Pulau Maringkik. Masyarakat nelayan Pulau Maringkik merupakan salah satu penyuplai hasil perikanan ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Luar. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Luar merupakan TPI terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Sugianto, Ariani, Santoso, Sudarsana, & Rudita, 2015).



Gambar 1. 1: Kondisi Permukiman di Pulau Maringkik

Sumber : Google Earth dan Peneliti, 2024

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitra Nisfu Islamijati pada tahun 2022 yaitu tentang karakteristik permukiman nelayan bahwa permukiman nelayan Roban Timur dihuni oleh sebagian besar masyarakat pendatang yang sebagian besar masyarakat nelayan masih memegang erat kebudayaan adat dan istiadat, permukiman nelayan Roban Timur memiliki karakteristik ketersediaan sarana prasarana yang mendukung, kondisi hunian mengikuti gaya perkembangan zaman akan tetapi lingkungan permukiman yang memprihatinkan, padahal jika dilihat dari kondisi perekonomian masyarakatnya tergolong baik, serta sifat masyarakatnya yang solidaritas tersebut dapat bersama-sama memperbaiki dan menjaga lingkungan permukimannya. Namun karena sifat masyarakat yang kurang peduli serta melumprahkan kebiasaan buruk mereka sehingga lingkungan permukimannya tidak terawat, serta masyarakat Nelayan Roban Timur memiliki sifat sosial yang aneh dan kurang terpuji seperti merusak sarana/prasarana yang diberikan pemerintah.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti karakteristik permukiman nelayan Pulau Maringkik, dengan mengetahui karakteristik permukiman nelayan dapat menjadi acuan atau dasar dalam pengembangan kawasan permukiman nelayan sehingga masyarakat merasa aman dan nyaman dalam bermukim.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakteristik permukiman nelayan di Pulau Maringkik Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik permukiman nelayan di Pulau Maringkik Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu diharapkan bertambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai karakteristik permukiman nelayan.

2. Peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian sejenis yang sudah ada atau yang akan dilakukan agar dikembangkan menjadi semakin relevan.

3. Pemerintah setempat

Manfaat penelitian ini bagi pemerintah Desa Pulau Maringkik, Kec. Keruak Kabupaten Lombok Timur, NTB diharapkan dapat menjadi masukan/acuan dalam pengembangan kawasan permukiman nelayan yang sesuai dengan karakteristik permukiman yang ada.

4. Masyarakat setempat

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat agar dalam setiap pembangunan dan pengembangan kawasan setempat dapat dipertimbangkan sesuai dengan karakteristik yang ada pada Pulau Maringkik.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri atas lingkup materi dan lingkup lokasi. Lingkup materi membatasi hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini dan lingkup lokasi terkait dengan wilayah penelitian yang dilakukan.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi mengenai materi dan literatur mencakup karakteristik permukiman nelayan di Pulau Maringkik meliputi karakteristik budaya, hunian tunggan dan permukiman.

1.5.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi penelitian yaitu di Pulau Maringkik Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah yaitu 13,50 Ha.





Gambar 1. 2 : Peta Administrasi Pulau Maringkik
 Sumber : Hasil SHP RTRW Kabupaten Lombok Timur 2013-2033, Citra Solusi Tinggi SAS Olahan Arcgis, 2024

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Permukiman nelayan Pulau Maringkik di Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, memiliki luas sekitar 13,50 hektar dan dihuni oleh 2.760 jiwa. Penduduknya, yang sebagian besar adalah nelayan, bergantung pada sumber daya laut untuk hidup dan telah menyesuaikan diri dengan lingkungan pulau. Pulau ini memiliki populasi yang tinggi dan dihuni oleh berbagai suku, termasuk Sasak, Bajo, Mandar, Makassar, Ende, Buton, Sumba, Bugis, Mbojo, serta beberapa penduduk dari Jawa. Penggunaan lahan di pulau ini didominasi oleh lahan terbangun yang padat, dengan rumah-rumah yang saling berdekatan, ruang yang terbatas. Selain itu, kedekatan lahan terbangun dengan pantai meningkatkan risiko pembuangan limbah langsung ke laut. Adapun karakteristik permukiman nelayan Pulau Maringkik yaitu sebagai berikut.

- Karakteristik budaya permukiman nelayan Pulau Maringkik yaitu Masyarakat Pulau Maringkik sebagian besar bergantung pada perikanan/nelayan sebagai mata pencaharian utama, dan pendukung yaitu budidaya lobster menggunakan keramba jaring apung. Peran keluarga sangat penting istri nelayan berkontribusi secara ekonomi dengan menjual hasil tangkapan ikan, serta berperan sebagai guru dan bidan. Anak-anak turut membantu dalam menangkap ikan dan budidaya lobster saat libur sekolah/kuliah atau disaat tidak memiliki kesibukan lainnya. Gotong royong masih kuat dalam berbagai kegiatan seperti menaikkan/menurunkan sampan (perahu), kegiatan keagamaan, gotong royong acara begawe (menikah, hajatan, berangkat haji, orang meninggal), memindahkan rumah (rumah panggung) dan membersihkan pantai. Masyarakat Pulau Maringkik tetap mempertahankan tradisi, walaupun berbeda-beda suku dan asal mula tradisi dari suku yang beda, masyarakat Pulau Maringkik tetap ikut serta menjalani tradisi tersebut dengan harmonis dan terbuka. Adapun tradisi yang masih dilaksanakan seperti nyelamak dilaoq, pakadilaotang, tolaq bala, bunteh, sengkineh dan nyongkolan. Masyarakat Pulau Maringkik juga masih mempertahankan cara tradisional dalam pengelolaan sumber daya laut yaitu menggunakan alat-alat sederhana seperti kerakat, jala rempoh, rintak, rawek, rekah, pancing/adung, kodong, dan poke, yang diturunkan dari generasi ke generasi.

- Karakteristik hunian tunggal di Pulau Maringkik yaitu terdapat dua jenis hunian: rumah tapak dan rumah panggung. Rumah tapak mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan batu bata, atap dari genteng, asbes, dan seng, sementara rumah panggung mempertahankan warisan dan faktor sosial budaya dengan struktur kayu, papan, triplek, dan atap dari asbes, seng, atau genteng. Rumah tapak memiliki konstruksi permanen, sedangkan rumah panggung menggunakan sistem bongkar pasang. Orientasi ruang hunian sebagian besar menentukan orientasi huniannya dengan bebas, dan adapula terbentuk berdasarkan aktivitas keluarganya. Orientasi hunian masyarakat Pulau Maringkik menghadap barat, namun terdapat beberapa orientasi hunian menghadap arah lain karena menyesuaikan dengan lahan huniannya. Untuk penyediaan air bersih, PDAM menyediakan layanan dengan merata. Pembuangan air limbah dikelola dengan IPAL untuk beberapa rumah, sementara yang lainnya membuang limbah ke tampungan pribadi atau langsung ke laut. Pulau Maringkik tidak memiliki jaringan drainase dan tidak ada sistem pengelolaan sampah khusus sampah dibuang ke talut atau langsung ke laut
- Permukiman nelayan di Pulau Maringkik ini letaknya sangat rendah dari permukaan laut. Permukiman Nelayan Pulau Maringkik berada di tengah pulau yang sangat dekat pesisir laut, sehingga karakter permukiman nelayan di Pulau Maringkik sangat kuat. Pulau Maringkik memiliki pola permukiman kombinasi. Di Pulau Maringkik memiliki komponen pembentuk yaitu tempat penangkapan ikan dan dermaga. Selain itu di Pulau Maringkik belum terdapat tambatan perahu, tempat pelelangan ikan (TPI), tempat penjemuran ikan.

Dalam mendeskripsikan karakteristik permukiman nelayan, memiliki kekhasan pada skala budaya, skala tempat tinggal dan dalam skala permukiman, sedangkan pada permukiman nelayan Pulau Maringkik masih belum terdapat beberapa komponen pada karakteristik permukiman nelayan diantaranya yaitu, masih belum adanya pengelolaan sampah secara khusus, jaringan drainase, tambatan perahu, tempat pelelangan ikan dan tempat penjemuran ikan. Beragamnya suku masyarakat yang tinggal di Pulau Maringkik tidak mempengaruhi akan karakteristik permukiman nelayan selain komponen orientasi hunian dan bentuk hunian. Orientasi hunian menghadap barat merupakan orientasi yang disarankan oleh orang tua dahulu yang pertama menetap di Pulau Maringkik yaitu yang dipercayai suku yang berasal dari sulawesi, sedangkan untuk bentuk hunian masih terdapat masyarakat yang menggunakan bentuk hunian rumah panggung karena berdasarkan kepercayaan bahwa rumah panggung sulit di datangi maling.

5.2 Rekomendasi

Permukiman nelayan Pulau Maringkik merupakan permukiman terpencil yang berada di pesisir pantai paling timur di Kabupaten Lombok Timur, yang sebagian besar masyarakatnya sebagai nelayan dan menjadi penyuplai hasil perikanan ke TPI (Tempat Pendaratan Ikan) terbesar di Nusa Tenggara Barat yaitu TPI di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak. Untuk mengembangkan potensi-potensi bahari hendaknya dimulai dengan melihat kembali kehidupan komunitas-komunitas nelayan kecil, seperti kampung-kampung nelayan, desa nelayan, dan terfokus pada kegiatan mereka dalam penangkapan ikan., walaupun kegiatan hanya terfokus pada penangkapan ikan, masyarakat setempat adalah bagian dari masyarakat bahari. Pada permukiman nelayan Pulau Maringkik masih terdapat beberapa elemen yang harus diperhatikan diantaranya :

1. Pemerintah daerah lebih menegaskan peraturan mengenai jarak bangunan dengan sempadan pantai yaitu minimal 125 meter, koefisien dasar bangunan (KDB) maksimum sebesar 60%, koefisien lantai bangunan (KLB) maksimum sebesar 1,2 dan untuk koefisien dasar hijau (KDH) minimal 40%.
2. Meningkatkan debit penyaluran air PDAM ke masyarakat yaitu sekitar 414.000 liter/hari.
3. Menyalurkan pembuangan air limbah masyarakat yang memiliki jarak jauh dengan IPAL yang ada di Pulau Maringkik yang tidak memungkinkan untuk menampung air limbah secara pribadi karena struktur lahan yang bebatuan, selain itu juga karena terdapat masyarakat yang mempunyai penampungan air limbah dengan jarak kurang 1,5 meter dari pondasi rumah. Hal ini dapat berdampak terhadap kesehatan masyarakat
4. Memperhatikan pengelolaan sampah, yaitu menyediakan tempat khusus pembuangan sampah supaya masyarakat tidak membuang ke talut dan langsung ke laut.
5. Membuat jaringan drainase
6. Penambahan komponen pembentuk yang belum tersedia pada permukiman Nelayan Pulau Maringkik diantaranya tambatan khusus perahu dan tempat penjemuran ikan.